

Pengenalan Trados dan SmartCAT di Desa Belitar Seberang

**Dhanu Ario Putra¹, Ami Pradana², Silvia Erlin Aditya³, Alya Tri Agustin⁴,
Salsabillah Dwi Putri Zayana⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dhanu Ario Putra

E-mail: dharyu@unived.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi Computer-Assisted Translation (CAT) yang terintegrasi dengan Artificial Intelligence (AI) merupakan hal esensial dalam upaya mempromosikan destinasi pariwisata, seperti Desa Belitar Seberang yang telah meraih nominasi 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif dan melatih Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Belitar Seberang mengenai peran CAT, termasuk komponen inti seperti Translation Memory (TM) dan Neural Machine Translation (NMT), serta menekankan pentingnya peran manusia sebagai post-editor untuk menjamin kualitas terjemahan materi promosi. Metode yang digunakan adalah ceramah untuk penyampaian konsep dasar dan praktik langsung penggunaan alat CAT (seperti Trados, MemoQ, dan SmartCat). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sesi ceramah berhasil menanamkan pemahaman yang mendalam. Namun, implementasi praktik langsung menghadapi kendala teknis yang signifikan, termasuk gangguan jaringan listrik dan keterbatasan spesifikasi perangkat keras (laptop) milik anggota Pokdarwis. Meskipun tantangan infrastruktur dan perangkat ditemukan, tujuan utama kegiatan tercapai, yakni menegaskan bahwa kolaborasi antara kecepatan teknologi CAT dan kepekaan kultural Pokdarwis sebagai post-editor adalah kunci untuk menghasilkan terjemahan promosi yang akurat dan sesuai konteks. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan agar pendampingan ke depan difokuskan pada optimalisasi penggunaan alat CAT berbasis website yang lebih ringan dan penguatan keterampilan post-editing untuk mengatasi kendala teknis di lapangan.

Kata kunci – Computer-Assisted Translation (CAT), Pokdarwis Desa Wisata Belitar Seberang, Machine Translation (MT)

Abstract

The use of Computer-Assisted Translation (CAT) technology integrated with Artificial Intelligence (AI) is essential for promoting tourism destinations, such as Belitar Seberang Village, which was nominated for the top 50 in the 2022 Indonesian Tourism Village Award (ADWI). This research aims to provide a comprehensive understanding and train the Belitar Seberang Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis) on the role of CAT, including core components such as Translation Memory (TM) and Neural Machine Translation (NMT), while emphasizing the importance of human post-editors to ensure the quality of translated promotional materials. The method used was a lecture to convey basic concepts and hands-on practice using CAT tools (such as Trados, MemoQ, and SmartCat). The results showed that the lecture sessions successfully instilled a deep understanding. However, the implementation of the hands-on practice faced significant technical challenges, including power outages and limited hardware specifications (laptops) owned by Pokdarwis members. Despite infrastructure and equipment challenges, the main objective of the activity was achieved, confirming that the collaboration between the speed of CAT technology and the cultural sensitivity of Pokdarwis (tourism group) as post-editors is key to producing accurate and contextually relevant promotional translations. As a follow-up, it is recommended that future mentoring focus on optimizing the use of lighter, web-based CAT tools and strengthening post-editing skills to overcome technical challenges in the field.

Keywords – Computer-Assisted Translation (CAT), Pokdarwis Belitar Seberang Tourism Village, Machine Translation (MT)

PENDAHULUAN

Computer-Assisted Translation (CAT) adalah platform canggih yang terintegrasi dengan teknologi Artificial Intelligence (AI) yang berevolusi dari perangkat lunak bantuan penerjemah. Secara historis, alat CAT memperkenalkan komponen inti seperti memori terjemahan (*translation memory / TM*) dan manajemen terminologi, yang memungkinkan penerjemah untuk menggunakan kembali terjemahan yang telah disetujui sebelumnya dan menjaga konsistensi kosakata khusus. Saat ini, CAT merupakan platform komprehensif yang menggabungkan teknologi canggih seperti Neural Machine Translation (NMT) dan mekanisme penjaminan kualitas untuk mempercepat proses terjemahan sekaligus memastikan keakuratan. Peran penerjemah manusia dalam era AI ini berfokus pada penyempurnaan hasil terjemahan yang dihasilkan mesin – proses ini dikenal sebagai *post-editing*.

Ada beberapa jenis atau alat bantu utama dalam *Computer-Assisted Translation* (CAT) contohnya adalah: Trados, MemoQ, TransitNXT, SmartCat. Desa Belitar Seberang merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini cukup terkenal di Provinsi Bengkulu setelah berhasil masuk ke dalam nominasi 50 besar desa wisata terbaik pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabaparekraf) Sandiaga Salahuddin Uno. Desa ini berjarak sekitar 2,5 jam perjalanan berkendara dari jalan lintas Curup-Bengkulu. Memiliki luas wilayah 625 Ha dengan jumlah penduduk 1010 jiwa. Terdiri dari 3 (tiga) dusun, yaitu Sawentar, Simpang, dan Penataran.

Potensi Wisata

Desa ini memiliki pesona alam yang indah, masih asri, dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai. Desa ini sukses menarik perhatian wisatawan dengan berbagai atraksi wisata, yang terdiri dari 3 jenis utama:

Wisata Alam

1. Air Terjun Tri Sakti, Air Terjun Pemandian Dewa, Air Terjun Tedung Sakti, Air Terjun Cepit, Air Terjun Lubuk Tigo, Air Terjun Air Panas Trisakti, dan Air Terjun Don.
2. Pemandian air panas alami dan sungai yang sejuk dan jernih.
3. Trekking Kebun Kopi, Susur Sungai, dan River Tubing.
4. Wisata Budaya
5. Wisata Budaya Kuda Lumping dan Sedekah Bumi.
6. Wisata Buatan
7. Canyoning dengan ketinggian 80 m.
8. Forest Gump Glamour Camp.
9. Rumah Nira, Rumah Inovasi Seni Kreatif, dan Pembuatan Eco Enzyme.

Desa Wisata Belitar Seberang adalah sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Sindang Kelingi, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Desa ini memperoleh pengakuan signifikan setelah berhasil masuk ke dalam nominasi 50 besar desa wisata terbaik pada ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) tahun 2022, yang diselenggarakan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Kaba Parekraf) Sandiaga Salahuddin Uno. Secara geografis, desa ini memiliki luas wilayah 625 hektare dan dihuni oleh 1010 jiwa penduduk yang terbagi dalam tiga dusun utama: Sawentar, Simpang, dan Penataran. Desa ini dapat dijangkau dengan waktu tempuh sekitar 2,5 jam perjalanan berkendara dari jalan lintas Curup-Bengkulu.

Desa wisata ini menawarkan pesona alam yang indah dan masih asri, didukung oleh fasilitas yang memadai. Potensi wisatanya terbagi menjadi tiga jenis utama. Wisata Alam meliputi sejumlah air terjun, seperti Air Terjun Tri Sakti, Air Terjun Pemandian Dewa, Air Terjun Tedung Sakti, dan lainnya, serta pemandian air panas alami, sungai yang sejuk dan jernih, dan kegiatan trekking ke kebun kopi, susur sungai, dan river tubing.

Wisata Budaya Desa Belitar Seberang menawarkan atraksi seperti Kuda Lumping dan tradisi Sedekah Bumi. Untuk Wisata Buatan, desa ini memiliki daya tarik berupa Canyoning dengan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

ketinggian 80 meter, Forest Gump Glamour Camp, serta Rumah Nira, Rumah Inovasi Seni Kreatif, dan kegiatan Pembuatan Eco Enzyme. Fasilitas pendukung di desa ini cukup lengkap, mencakup areal parkir, balai pertemuan, jungle tracking, kamar mandi umum, kios suvenir, tempat kuliner, musala, outbond, selfie area, dan spot foto.

Penggunaan mesin penerjemah (Machine Translation - MT) telah menjadi kemajuan teknologi yang signifikan dalam dunia penerjemahan, bertujuan untuk membantu para penerjemah menyelesaikan fungsinya dengan lebih mudah dan cepat. Pada dasarnya, mesin penerjemah modern—seperti yang menggunakan pendekatan statistik atau Neural Machine Translation (NMT) yang disebutkan dalam dokumen aktif Anda—mampu melakukan penggantian kata sederhana dan, dengan teknik korpus, mampu menangani perbedaan tipologi linguistik, pengenalan frasa, serta penerjemahan idiom. Dengan kemampuan untuk menerjemahkan langsung (on-the-fly), alat ini sangat mempercepat proses kerja, menjadikannya alat bantu yang esensial dalam alur kerja terjemahan saat ini.

Meskipun demikian, penggunaan mesin penerjemah memiliki keterbatasan yang secara langsung berkorelasi dengan munculnya kesalahan dalam menerjemahkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa mesin penerjemah yang ada saat ini tidak dapat diandalkan sebagai pengganti penerjemah manusia secara utuh. Mesin masih memiliki kelemahan dalam memahami konteks dan situasi kultural suatu bangsa, yang merupakan elemen krusial agar hasil terjemahan memiliki makna yang dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca. Akibat dari keterbatasan ini, hasil terjemahan yang diperoleh mesin terkadang sulit dipahami maknanya.

Beberapa kesalahan spesifik yang sering ditemukan dalam terjemahan mesin melibatkan aspek linguistik dan gaya bahasa. Misalnya, mesin dapat menghasilkan penggunaan tenses yang tidak tepat, terutama pada kalimat yang tidak memiliki penanda waktu eksplisit. Selain itu, gaya bahasa yang digunakan oleh mesin cenderung bersifat literal dan kaku, tidak mengenal target pembaca, sehingga sulit untuk disesuaikan dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, seperti yang diperlukan dalam terjemahan cerita anak-anak. Bahkan, mesin juga bisa menghasilkan kesalahan struktural atau tata bahasa, seperti yang terjadi karena kesalahan ketik oleh pengguna, yang menunjukkan bahwa mesin tetaplah alat yang memerlukan pengawasan.

Oleh karena itu, peran penerjemah manusia dalam era MT ini masih sangat penting. Mesin penerjemah berfungsi sebagai alat bantu untuk mempercepat proses penerjemahan, tetapi tidak dapat menggantikan peran penerjemah untuk memastikan hasil akhir yang akurat, tepat, dan sesuai dengan konteks budaya serta target pembaca. Penerjemah bertugas melakukan penyempurnaan hasil terjemahan mesin, atau yang dikenal sebagai post-editing, untuk mengatasi keterbatasan mesin dan menghasilkan terjemahan yang berkualitas. Bahkan, mesin dapat membantu mengingatkan penerjemah tentang kesalahan teknis yang mungkin terjadi, menegaskan bahwa kolaborasi antara manusia dan teknologi adalah kunci untuk terjemahan yang cepat dan tepat.

Untuk menarik wisatawan yang lebih luas, terutama dari mancanegara, kemampuan kita untuk mempromosikan keindahan desa ini dalam berbagai bahasa menjadi sangat penting. Di sinilah peran teknologi *Computer-Assisted Translation* (CAT) atau alat bantu terjemahan berbantuan komputer.

CAT, yang telah berevolusi menjadi platform yang terintegrasi dengan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence / AI), bukanlah mesin penerjemah otomatis yang menggantikan manusia. Sebaliknya, CAT adalah perangkat komprehensif yang dirancang untuk mempercepat dan memastikan konsistensi proses terjemahan materi promosi pariwisata Anda. Secara historis, alat ini memperkenalkan komponen penting seperti Translation Memory (TM) untuk menggunakan kembali terjemahan yang sudah disetujui sebelumnya, dan manajemen terminologi untuk menjaga konsistensi istilah-istilah khusus (misalnya nama-nama air terjun atau tradisi budaya) di setiap media promosi. Saat ini, CAT menggabungkan teknologi canggih seperti Neural Machine Translation (NMT) untuk memberikan hasil terjemahan awal secara instan.

Meskipun mesin penerjemah (Machine Translation / MT) dapat mempercepat pekerjaan, ia memiliki keterbatasan mendasar. Mesin cenderung menghasilkan terjemahan yang literal dan kaku, seringkali gagal memahami konteks dan situasi kultural lokal yang Anda miliki. Contohnya, mesin

mungkin tidak dapat menerjemahkan deskripsi keindahan Pemandian Air Panas Alami atau makna filosofis di balik Sedekah Bumi dengan bahasa yang menyentuh dan tepat bagi pembaca asing. Jika diterjemahkan secara mentah, makna atraksi wisata desa bisa jadi sulit dipahami.

Oleh karena itu, peran utama Pokdarwis adalah sebagai "Post-Editor." Mesin penerjemah adalah asisten yang cepat, tetapi Anda, sebagai penerjemah manusia dan pemilik budaya Desa Belitar Seberang, adalah penentu kualitas akhir. Tugas Anda adalah menyempurnakan hasil terjemahan mesin (post-editing) untuk memastikan materi promosi Anda akurat, tepat, dan sesuai dengan konteks budaya serta target pembaca. Kolaborasi antara kecepatan teknologi CAT dan kepekaan kultural dari Pokdarwis adalah kunci untuk menghasilkan terjemahan promosi yang cepat, tepat, dan mampu menarik hati wisatawan dari seluruh dunia

METODE

Dalam mensukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang dilakukan adalah ceramah dan praktek secara langsung. Pokdarwis diberikan pemahaman tentang berbagai jenis CAT mulai versi software sampai dengan website. Para Pokdarwis juga belajar menerjemahkan langsung. Sayangnya kondisi kelistrikan desa saat kegiatan berlangsung bermasalah dikarenakan adanya perbaikan jaringan listrik area tersebut, sehingga para Pokdarwis hanya bisa sebentar dalam melakukan praktek menerjemahkan menggunakan CAT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengenalan *Computer-Assisted Translation* (CAT) kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Belitar Seberang dilaksanakan melalui metode ceramah dan praktik secara langsung. Sesi ceramah berhasil memberikan pemahaman dasar yang komprehensif mengenai CAT, mulai dari konsep dasarnya sebagai platform yang terintegrasi dengan Artificial Intelligence (AI) hingga pengenalan berbagai jenis alat CAT yang tersedia, seperti Trados, MemoQ, TransitNXT, dan SmartCat. Pokdarwis juga diperkenalkan pada fungsi utama komponen CAT, yaitu Translation Memory (TM) dan manajemen terminologi, yang krusial untuk memastikan konsistensi dalam menerjemahkan materi promosi wisata desa.



Gambar 1.
Pemberian materi terkait CAT

Namun, implementasi praktik langsung sebagai bagian integral dari metode pengabdian ini menghadapi kendala teknis yang signifikan. Sesuai catatan di lapangan, praktik penerjemahan menggunakan perangkat lunak CAT hanya dapat dilakukan dalam waktu yang sangat terbatas. Hal ini disebabkan adanya perbaikan jaringan listrik di area desa saat kegiatan berlangsung, yang mengakibatkan gangguan pada kondisi kelistrikan. Keterbatasan akses listrik ini secara langsung

menghambat proses Pokdarwis untuk mencoba berbagai fitur canggih dari platform CAT dan mempraktikkan proses post-editing secara optimal.



Gambar 2.
Demonstrasi CAT

Di samping kendala listrik, tantangan teknis lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan spesifikasi teknis pada perangkat keras yang dimiliki oleh anggota Pokdarwis. Beberapa perangkat laptop yang digunakan tidak memiliki spesifikasi memadai untuk menjalankan perangkat lunak CAT modern yang cenderung membutuhkan sumber daya komputasi yang tinggi. Keterbatasan ini memengaruhi kelancaran instalasi dan penggunaan aplikasi, sehingga potensi penuh dari alat CAT tidak dapat dieksplorasi secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur, termasuk perangkat keras, menjadi faktor penentu keberhasilan adopsi teknologi bantu terjemahan di tingkat masyarakat desa.

Meskipun demikian, sesi ini berhasil mencapai tujuan utamanya untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya kualitas dan konsistensi terjemahan materi promosi pariwisata. Keterbatasan yang dialami menegaskan bahwa kolaborasi antara kecepatan teknologi CAT dan kepekaan kultural Pokdarwis sebagai post-editor adalah kunci. Ke depan, fokus pendampingan akan dialihkan pada optimalisasi penggunaan alat CAT berbasis website yang lebih ringan, serta penguatan keterampilan post-editing sebagai solusi mitigasi terhadap kendala teknis perangkat keras dan infrastruktur desa.:



Gambar 3.
Pemberian Kenang-kenangan kepada Kepala Desa

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengenalan *Computer-Assisted Translation* (CAT) kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Belitar Seberang berhasil menanamkan pemahaman

komprehensif mengenai peran teknologi ini dalam mempercepat dan menjaga konsistensi terjemahan materi promosi wisata. Pokdarwis memahami bahwa CAT, dengan komponen utama seperti Translation Memory dan Neural Machine Translation (NMT), adalah asisten canggih. Meskipun demikian, implementasi praktik langsung menghadapi kendala signifikan, termasuk gangguan jaringan listrik dan keterbatasan spesifikasi teknis pada perangkat keras (laptop) anggota Pokdarwis, yang menghambat eksplorasi penuh fitur CAT dan praktik post-editing secara optimal.

Meskipun dihadapkan pada tantangan infrastruktur dan perangkat, tujuan utama kegiatan tercapai, yakni menegaskan bahwa kolaborasi antara kecepatan teknologi CAT dan kepekaan kultural penerjemah manusia (Pokdarwis) sebagai post-editor adalah kunci untuk menghasilkan terjemahan promosi yang berkualitas. Dengan adanya kendala tersebut, pendampingan ke depan direkomendasikan untuk dialihkan pada penggunaan alat CAT berbasis website yang lebih ringan, serta penguatan keterampilan post-editing untuk memastikan kelanjutan adopsi teknologi terjemahan di tingkat masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Rektor Universitas Dehasen Bengkulu, LPPM Universitas Dehasen Bengkulu dan Fakultas KIP Universitas Dehasen Bengkulu yang telah menyempatkan hadir dalam kegiatan PKM di Desa Belitar Seberang.

DAFTAR PUSTAKA

- Guerberof-Arenas, A., & Moorkens, J. (2019). Machine translation and post-editing training as part of a master's programme. *The Journal of Specialised Translation*, (31), 217–238.
- Harto, S., Hamied, F. A., Musthafa, B., & Setyarini, S. (2021). Exploring undergraduate students' experiences in dealing with post-editing of machine translation. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 1–11.
- Jasdar, G. (n.d.). Peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Paccekke Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Social Landscape Journal*, 3(3).
- Kholil, Ariyani, N., Gusdini, N., & Febrina, L. (2023). Pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk menjamin keberlanjutan Taman Tjimanoeek sebagai eduwisata. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 218–226.
- Koponen, M., Salmi, L., & Nikulin, M. (2019). A product and process analysis of post-editor corrections on neural, statistical and rule-based machine translation output. *Machine Translation*, 33, 61–90.
- Muhtadi. (2020). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam memanfaatkan potensi lokal. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, 4(1), 74–95.
- O'Brien, S., Balling, L. W., Simard, M., Specia, L., & Carl, M. (Eds.). (2014). *Post-Editing of Machine Translation: Processes and Applications*. Cambridge Scholars Publishing.
- S, D. O., Yundrismein, R., & Bahri, S. (2020). Pendampingan pembuatan desain kawasan pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism) pada kelompok sadar wisata di kawasan Danau Gedang Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Engagement*, 4(1), 76–86.
- Wang, J., Wang, K., Ge, N., Shi, Y., Zhao, Y., & Fan, K. (2020). *Computer assisted translation with neural quality estimation and automatic post-editing*. arXiv preprint arXiv:2009.09126.
- Witczak, O. (2016). Incorporating post-editing into a *Computer-Assisted Translation* course: A study of student attitudes. *Journal of Translator Education and Translation Studies*, 1(1), 35–55.
- Yamada, M. (2019). The impact of Google neural machine translation on post-editing by student translators. *The Journal of Specialised Translation*, (31), 87–106.